ABSTRAK

Pengaruh krisis keuangan global menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk melaksanakan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi. Dalam manajemen tradisional ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja adalah *cost efficiency*, yaitu seberapa efisien suatu aktivitas mengkonsumsi sumber daya dalam menghasilkan keluaran. Konsep *cost efficiency* digantikan dengan konsep *cost effectiveness* dengan adanya pergeseran paradigma ke *customer value*. *Cost effectiveness* atau dikenal dengan istilah *Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) merupakan ukuran yang menunjukkan persentase *value added activities* yang terdapat dalam suatu aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *value* bagi *customer*. Aktivitas-aktivitas yang harus dikurangi dan dihilangkan dalam bisnis disebut dengan aktivitas bukan penambah nilai (*non value added activities*). *Non value added activities* adalah aktivitas yang tidak diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis, sehingga harus dikurangi dan dihilangkan, guna memberikan *value* dan meningkatkan laba perusahaan. Pemakaian MCE digunakan untuk mengetahui penurunan biaya produksi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut apakah MCE mengurangi aktivitas bukan penambah nilai (*non value added activities*) pada pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) PT. Prima Palm Latex Industri Asahan.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan MCE mengalami peningkatan adalah sebesar 1,75%. Akhirnya, kemampuan dan efektivitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan perbaikan aktivitas untuk mencapai *cost effectiveness* yang optimal.

Kata Kunci: manufacturing cycle effectiveness, aktivitas bukan penambah nilai